JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Research Findings, Literature Review, and Systematic Review
Vol. 2, No. 1 January-June (2024)

Upaya Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi

Almira Rotua Qari, Udea Tri Yunita, Siti Nurhaliza, Dwi Shinta Wati
Universitas Bandar Lampung, Indonesia
coressponding: Almira Rotua Qari

Abstrak

Melalui mata kuliah atau program pendidikan kewarganegaraan, perguruan tinggi dapat memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta dalam interaksi sosial mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivita s dan dampak dari pendidikan kewarganegaraan dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa. Kajian ini didasarkan pada studi literature, penelitian terdahulu seperti buku teks, skripsi, kamus hukum, kewarganegaraan, serta opini hukum dari para ahli yang dipublikasikan melalui jurnal, majalah, atau internet. Dengan menyelaraskan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh mata kuliah dan program studi di perguruan tinggi, mahasiswa dapat terus terpapar dengan nilai-nilai tersebut sepanjang masa studi mereka. Hal ini membuka ruang bagi nilai-nilai Pancasila untuk lebih terinternalisasi dalam pola pikir dan perilaku mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan tinggi memiliki potensi besar sebagai wahana untuk memperkuat identitas nasional dan kesatuan bangsa. Namun, perlu diakui bahwa upaya integrasi ini memerlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari seluruh stakeholders pendidikan, serta peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Kata Kunci : Pancasila, Kewarganegaraan, Perguruan Tinggi, Mahasiswa.

Abstract

Through citizenship education courses or programs, universities can provide ample space for students to understand, internalize, and apply the values of Pancasila in their daily lives and social interactions. The aim of this research is to identify the effectiveness and impact of citizenship education in internalizing Pancasila values among students. This study is based on literature review, previous research such as textbooks, theses, legal dictionaries, citizenship materials, as well as legal opinions from experts published in journals, magazines, or the internet. By aligning Pancasila values across all courses and programs in universities, students can continue to be exposed to these values throughout their studies. This creates room for Pancasila values to be more internalized in the thinking and behavior of students. Thus, higher education holds great potential as a platform to strengthen national identity and unity. However, it is acknowledged that these integration efforts require strong support and commitment from all education stakeholders, as well as improvement in the quality of teaching and learning.

Keywords: *Pancasila, Citizenship, Higher Education, Students.*

PENDAHULUAN

Upaya integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat diabaikan dalam membangun fondasi kebangsaan yang kokoh. Sebagai negara berdasarkan Pancasila, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjaga, mengamalkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai dasar tersebut ke dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan[1]. Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menjadi lumbung ilmu pengetahuan dan tempat pembentukan karakter, memiliki peran strategis dalam penanaman dan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui mata kuliah atau program pendidikan kewarganegaraan, perguruan tinggi dapat memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

[1] Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencegah radikalisme. KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen), 7(2), 435-445.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

kehidupan sehari-hari serta dalam interaksi sosial mereka.[2] Dengan demikian, upaya integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi menjadi penting untuk memastikan bahwa generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan cita-cita dan prinsip dasar bangsa Indonesia.

Kurangnya pendidikan Pancasila dapat menjadi studi kasus yang menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam integrasi nilai-nilai tersebut di perguruan tinggi. Misalnya, beberapa perguruan tinggi mungkin kurang memberikan perhatian yang memadai terhadap mata kuliah atau program pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat. Akibatnya, mahasiswa mungkin kurang mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Selain itu, kurangnya pelatihan atau bimbingan bagi para pengajar dalam menyampaikan materi tentang Pancasila juga dapat menjadi kendala. Jika dosen atau tenaga pengajar tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang nilai-nilai Pancasila atau tidak terampil dalam menyampaikannya secara efektif kepada mahasiswa, maka tujuan integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan tidak akan tercapai dengan optimal.

Studi kasus ini menyoroti perlunya perhatian yang lebih besar dari pihak perguruan tinggi dalam memastikan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi formalitas dalam kurikulum, tetapi juga menjadi pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna bagi mahasiswa. Dengan mengatasi tantangan seperti kurangnya perhatian kurikuler dan pelatihan bagi pengajar, perguruan tinggi dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk karakter serta mempersiapkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas dan dampak dari pendidikan kewarganegaraan dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian ini didasarkan pada studi literature, penelitian terdahulu seperti buku teks, skripsi, kamus hukum, kewarganegaraan, serta opini hukum dari para ahli yang dipublikasikan melalui jurnal, majalah, atau internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar karena mencakup beberapa aspek penting:

1. Kontribusi terhadap Pendidikan: Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter dan identitas bangsa di kalangan mahasiswa. Informasi ini dapat digunakan oleh para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran.

[2] Bella, N. I., Supriadi, S., Nurdiansyah, E., Marda, A. B., & Setiawan, I. P. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Khairu Ummah Makassar. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(2), 245-257.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

2. Penguatan Identitas Nasional: Dalam konteks globalisasi dan tantangan multikulturalisme, penguatan identitas nasional menjadi penting untuk menjaga keutuhan bangsa. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas nasional dan membangun rasa kebangsaan yang kuat di kalangan generasi muda.

3. Mendorong Kehidupan Demokratis: Dengan menganalisis efektivitas pendidikan kewarganegaraan, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat berkontribusi pada pembentukan warga negara yang aktif dan partisipatif dalam kehidupan demokratis, melalui pemahaman nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial.

4. Menjawab Tantangan Sosial: Penelitian ini juga relevan dengan tantangan sosial seperti radikalisme, intoleransi, dan ekstremisme, di mana pendidikan kewarganegaraan dapat berperan dalam membentuk sikap inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting untuk kemajuan pendidikan, tetapi juga relevan untuk pembangunan sosial dan politik yang inklusif di Indonesia.

Kontribusi Penguat dan pendorong Upaya Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi

Kontribusi penguat dan pendorong dalam upaya integrasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di perguruan tinggi sangatlah penting dalam memperkuat efektivitas dan relevansi proses pembelajaran. Penguat utamanya adalah komitmen dan keterlibatan aktif dari pihak-pihak terkait, termasuk dosen, staf administrasi, dan pimpinan perguruan tinggi, dalam menyusun kurikulum yang memadukan nilai-nilai Pancasila dengan beragam mata kuliah dan kegiatan pembelajaran. Mereka dapat menjadi contoh teladan yang memperkuat pesan-pesan kewarganegaraan dalam interaksi sehari-hari dengan mahasiswa.

Selain itu, dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan teknologi pembelajaran yang canggih, juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PKN. Selanjutnya, kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia industri dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan menyediakan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks dunia nyata.

Di samping itu, adanya forum diskusi, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengangkat isu-isu kewarganegaraan juga dapat menjadi pendorong yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, kontribusi aktif dari berbagai pihak ini dapat membantu memperkuat upaya integrasi nilai-nilai Pancasila melalui PKN di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berkomitmen pada pembangunan bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Tentu, berikut penjabaran kontribusi penguat dan pendorong dalam upaya integrasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di perguruan tinggi dalam bentuk poin: Kontribusi Penguat:

1. Komitmen Perguruan Tinggi: Menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai mata kuliah dan kegiatan pembelajaran.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

2. Teladan Dosen dan Staf: Memperkuat pesan-pesan kewarganegaraan melalui interaksi sehari-hari dengan mahasiswa, sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

3. Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya: Memastikan tersedianya fasilitas dan teknologi pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PKN.

4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Berkerja sama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia industri untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan berbasis konteks sosial.

Kontribusi Pendorong:

1. Forum Diskusi dan Seminar: Menyediakan platform untuk mendiskusikan isu-isu kewarganegaraan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Pancasila.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan yang mengangkat isu-isu kewarganegaraan, seperti sosialisasi, kegiatan sosial, atau proyek berbasis masyarakat, untuk melengkapi pembelajaran di kelas.

3. Pendekatan Kolaboratif: Menggalang kerja sama lintas sektor untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap pembangunan bangsa yang berlandaskan Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam mentransfer nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa melalui pendekatan yang holistik dan interaktif. Salah satu cara utama pendidikan kewarganegaraan mentransfer nilai-nilai Pancasila adalah melalui penyampaian materi yang mendalam dan beragam mengenai aspek-aspek filosofis, ideologis, dan praktis dari Pancasila. Salah satunya, dalam hal ini nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah mencegah terjadinya tindak pidana korupsi yang marak terjadi.[3] Dengan memahami secara menyeluruh esensi dan prinsip-prinsip dasar Pancasila, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, persatuan, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa ke dalam kesadaran dan sikap mereka.[4] Selain itu, melalui diskusi, studi kasus, permainan peran, dan proyek kolaboratif, pendidikan kewarganegaraan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan nyata.[5] Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya

[3] Farid, R. N., & Hasan, Z. (2022). Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Tindak Pidana Penggelapan Dalam Jabatan Terhadap Karyawan Toko Erafone Megastore Cabang Mall Kartini Bandar Lampung (Studi Putusan Nomor 569/Pid. B/2021/Pn Tjk). Innovative: Journal Of Social Science Research, 2(1), 319-328. Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1), 179-190.

[4] Japar, M., Fadhillah, D. N., & Hp, G. L. (2019). Media dan teknologi pembelajaran ppkn. Jakad Media Publishing.

[5] BUKOTING, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, 3(2), 70-82.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk merenungkan, memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi, sehingga membentuk karakter yang kokoh dan kesadaran kewarganegaraan yang tinggi.

Upaya integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah suatu proses yang penting dalam membangun kesadaran dan identitas kebangsaan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Melalui kurikulum yang terstruktur dan beragam metode pembelajaran, perguruan tinggi dapat menjadi wadah untuk memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan, demokrasi, persatuan, kebersamaan, dan ketuhanan yang maha esa.[6] Dalam pembelajaran ini, mahasiswa didorong untuk tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi, seminar, atau kegiatan sosial, juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu membangun bangsa yang lebih maju dan beradab sesuai dengan semangat Pancasila.

Kendala yang Dihadapi

Upaya integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi tidaklah terlepas dari sejumlah kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah tantangan dalam membangun pemahaman yang mendalam dan relevan tentang nilai-nilai Pancasila di tengah dinamika perkembangan zaman dan keberagaman latar belakang mahasiswa. Hal ini bisa mencakup perbedaan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut berdasarkan faktor budaya, agama, atau pandangan politik.[7] Pencegahan terhadap pergaulan bebas dan narkoba juga merupakan hal yang dapat dicegah dengan penanaman nilai-nilai pancasila.[8] Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar yang berkualifikasi maupun fasilitas pendukung, juga dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan yang efektif. Kendala lainnya termasuk kurangnya motivasi atau kesadaran diri mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika mereka lebih fokus pada pencapaian akademik atau tujuan karir individu.[9] Selain itu, adanya perubahan arus informasi dan budaya populer yang kadang-kadang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila juga dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan relevansi nilai-nilai tersebut di kalangan mahasiswa.[10] Dalam menghadapi kendala-kendala ini, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari seluruh pihak terkait, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya, untuk terus meningkatkan strategi pembelajaran dan memperkuat komitmen terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan yang kokoh dan berlandaskan Pancasila.

[6] Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran. Jurnal Sintaksis, 5(1), 42-51.
[7] Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1254-1269.
[8] HASAN, Z., Siregar, H. M., & Ramasari, R. D. (2017). Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Media Terapi Musik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Way Huwi Bandar Lampung. Penelitian Mandiri Universitas Bandar Lampung.
[9] Kristiyani, T. (2020). Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. Sanata Dharma University Press.
[10] Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan generasi muda.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional dan kesatuan bangsa, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu ditingkatkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam seluruh mata kuliah dan program studi di perguruan tinggi, bukan hanya terbatas pada mata kuliah kewarganegaraan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelaraskan kurikulum di berbagai program studi agar memasukkan aspek-aspek Pancasila dalam setiap mata kuliah, sehingga mahasiswa terus terpapar dengan nilai-nilai tersebut sepanjang masa studi mereka.[11]

Kedua, pendidikan kewarganegaraan perlu diperkuat dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Penggunaan teknologi informasi, simulasi, permainan peran, dan studi kasus dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa, sehingga mereka lebih tertarik dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.[12]

Selanjutnya, perlu ditingkatkan pelatihan dan pengembangan kapasitas para pengajar dalam menyampaikan materi pendidikan kewarganegaraan secara efektif.[13] Pelatihan ini dapat meliputi pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila dan metode pengajaran yang inovatif, serta kemampuan untuk memfasilitasi diskusi yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi.[14]

Selain itu, kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga-lembaga terkait perlu ditingkatkan untuk mengembangkan program-program pendidikan kewarganegaraan yang lebih terpadu dan berkelanjutan.15 Kolaborasi ini dapat melibatkan penyediaan sumber daya, pertukaran pengetahuan dan praktik baik, serta penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan identitas nasional dan kesatuan bangsa.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini secara komprehensif, diharapkan pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam memperkuat identitas nasional dan kesatuan bangsa, serta mempersiapkan generasi muda sebagai agen perubahan yang berkomitmen pada nilai-nilai Pancasila dan persatuan Indonesia.

Hal-hal tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai tingkatan, mulai dari level akademik hingga level kebijakan dan praktik pendidikan di lapangan. Berikut adalah beberapa tempat di mana solusi-solusi tersebut dapat diimplementasikan:

1. Lembaga Pendidikan: Sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dapat menerapkan metode-metode baru dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Mereka juga dapat mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa.[16]

2. Pelatihan Guru: Program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dapat

[11] Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.
[12] Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 6(1), 12-25.

[13] Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(2).
[14] Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bumi Aksara.
[15] Astawa, I. N. T. (2017). Memahami peran masyarakat dan pemerintah dalam kemajuan mutu pendidikan di Indonesia. Jurnal penjaminan mutu, 3(2), 197-205.
[16] Umar, S. H., & Noe, W. (2022). Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Karakter Wirausaha. Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, 6(2), 135-144.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

mencakup strategi pengajaran yang efektif dalam mentransfer nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme kepada mahasiswa. Pelatihan ini juga dapat membantu guru memahami cara mengelola tantangan yang mungkin muncul dalam proses pengajaran.[17]

3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan: Pusat-pusat penelitian pendidikan dapat mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan kewarganegaraan dan menemukan solusi yang lebih spesifik sesuai dengan konteks lokal.

4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Pemerintah dapat memperkuat kebijakan pendidikan kewarganegaraan yang mendukung implementasi solusi-solusi yang telah disebutkan. Mereka juga dapat memberikan dukungan finansial dan sumber daya lainnya kepada sekolah dan guru untuk menerapkan praktik-praktik yang efektif.[18]

5. Organisasi Masyarakat Sipil: Organisasi masyarakat sipil dan lembaga swadaya masyarakat dapat memainkan peran penting dalam mengadvokasi pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan mendukung implementasi solusi-solusi yang telah direkomendasikan.[19]

6. Komunitas Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam proses pendidikan kewarganegaraan dapat membantu mahasiswa memahami nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan solusi-solusi ini ke dalam berbagai tingkatan pendidikan dan lembaga terkait, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memperkuat identitas nasional dan kesatuan bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tinggi sebagai upaya memperkuat identitas nasional dan kesatuan bangsa di Indonesia. Dengan menyelaraskan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh mata kuliah dan program studi di perguruan tinggi, mahasiswa dapat terus terpapar dengan nilai-nilai tersebut sepanjang masa studi mereka. Hal ini membuka ruang bagi nilai-nilai Pancasila untuk lebih terinternalisasi dalam pola pikir dan perilaku mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan tinggi memiliki potensi besar sebagai wahana untuk memperkuat identitas nasional dan kesatuan bangsa. Namun, perlu diakui bahwa upaya integrasi ini memerlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari seluruh stakeholders pendidikan, serta peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan yang kokoh pada mahasiswa, serta dalam memperkuat fondasi kebangsaan Indonesia.

[17] Hibatullah, F. Y., Arsyadi, M. K. W., & Fazri, A. (2023). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam peningkatan profesionalisme guru melalui program pendidikan profesi guru (ppg) prajabatan. Journal on Education, 6(1), 8631-8643.
[18] Hendrik Dewantara, S. E. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
[19] Guru, B. (2003). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

DAFTAR PUSTAKA

Astawa, I. N. T. (2017). Memahami peran masyarakat dan pemerintah dalam kemajuan mutu pendidikan di Indonesia. Jurnal penjaminan mutu, 3(2), 197-205.

Bella, N. I., Supriadi, S., Nurdiansyah, E., Marda, A. B., & Setiawan, I. P. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Khairu Ummah Makassar. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(2), 245-257.

BUKOTING, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, 3(2), 70-82.

Farid, R. N., & Hasan, Z. (2022). Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Tindak Pidana Penggelapan Dalam Jabatan Terhadap Karyawan Toko Erafone Megastore Cabang Mall Kartini Bandar Lampung (Studi Putusan Nomor 569/Pid. B/2021/Pn Tjk). Innovative: Journal Of Social Science Research, 2(1), 319-328. Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1), 179-190.

Guru, B. (2003). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran. Jurnal Sintaksis, 5(1), 42-51.

HASAN, Z., Siregar, H. M., & Ramasari, R. D. (2017). Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Media Terapi Musik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Way Huwi Bandar Lampung. Penelitian Mandiri Universitas Bandar Lampung.

Hendrik Dewantara, S. E. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.

Hibatullah, F. Y., Arsyadi, M. K. W., & Fazri, A. (2023). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam peningkatan profesionalisme guru melalui program pendidikan profesi guru (ppg) prajabatan. Journal on Education, 6(1), 8631-8643.

Japar, M., Fadhillah, D. N., & Hp, G. L. (2019). Media dan teknologi pembelajaran ppkn. Jakad Media Publishing.

Kristiyani, T. (2020). Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. Sanata Dharma University Press.

Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.

Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(2).

Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan generasi muda.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencegah radikalisme. KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen), 7(2), 435-445.

Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bumi Aksara.

Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1254-1269.

Umar, S. H., & Noe, W. (2022). Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Karakter Wirausaha. Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, 6(2), 135-144.

Wibowo, A. P., & Hasan, Z. (2023). PENTINGNYA PENEGAKAN UNDANG-UNDANG FIDUSIA TERHADAP PERLINDUNGAN KONSUMEN: Universitas Bandar Lampung. YUSTISI, 10(3), 89-98.

Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 6(1), 12-25.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License